

Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Nusantara Sebagai Sarana Promosi Budaya dan Kearifan Lokal Indonesia di Sekolah Luar Negeri

Umi Faizah ✉, Joko Purwanto, Bagiya, Kadaryati, Khabib Soleh, Surya Daru Santosa, Nurul Setyorini

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Informasi Artikel

ABSTRAK

Kata kunci:

Pelatihan,
Ecoprint,
Budaya nusantara,
Kearifan lokal,
Sekolah luar negeri.

Budaya Indonesia yang kaya dan beragam perlu dikenalkan secara luas terutama di luar negeri, salah satunya melalui busana *ecoprint*. Hal ini dimaksudkan agar orang luar negeri mengenal ragam corak dan budaya Indonesia khususnya busana. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, simulasi, dan video guna menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Adapun materi yang diberikan meliputi: materi sekaligus motivasi, pembekalan pembuatan *ecoprint* dan penguatan seni fashion berbasis *ecoprint*, dan praktik berbicara tentang prosedur pembuatan *ecoprint*. Pelatihan diikuti oleh siswa Shankom Islam Wittaya School Thailand. Target dari kegiatan ini adalah secara bertahap dihasilkan anggota siswa Shankom Islam Wittaya School Thailand yang mampu memadukan fashion *ecoprint* dalam berbagai agenda. Hasil pelatihan tersebut peserta mendapat pengetahuan, pemahaman yang lebih baik dari sebelum pelatihan. Kegiatan ini diikuti sekitar 50 siswa dari Shankom Islam Wittaya School Thailand. Para siswa diminta untuk mempresentasikan cara membuat *ecoprint* khas nusantara. Penguasaan materi tentang *ecoprint* nusantara disimulasikan dalam bentuk menceritakan kembali bagaimana cara membuat *ecoprint*.



DOI: <https://doi.org/10.37729/gemari.v2i2.4991>

Corresponding Author:

Umi Faizah

Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia
✉ email: umifaizah@umpwr.ac.id

1. Pendahuluan

Dunia fashion merupakan hal menarik yang menjadi kebutuhan sehari-hari. Zaman modern ini sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan pada diri remaja milineal dunia. Beragam jenis pakaian dan model baju yang terpampang di etalase mall, toko dan juga pusat perbelanjaan menjadi daya tarik untuk selalu dikunjungi demi mencari pakaian *hang out* yang sesuai dengan ekspektasi. Model fashion yang sangat beragam model, motif, dan corak tentunya membawa kesan tersendiri dalam segenap acara. Model dan motif juga mengikuti perkembangan gaya berbusana dalam dunia fashion salah satu motif yang tak lekang oleh waktu adalah batik.

Ragam motif batik saat ini merupakan pengembangan motif-motif terdahulu yang dipandang oleh sebagian orang kurang mengikuti trend, sehingga telah banyak ditinggalkan dengan kesan desain yang monoton, kurang estetis, dan cenderung bernuansa klasik.

Banyak pengguna fashion modern bingung memadukan antara kearifan lokal dengan modernitas (Sintawati *et al.*, 2023). Peluang ini perlu disadari sebagai bentuk apresiasi terhadap kebutuhan fashion remaja. Fashion modern berbasis kearifan lokal dengan motif *ecoprint* nusantara akan memberikan warna baru bagi pesona penggemar fashion kekinian. Kajian oleh (Asmara, 2020; Nuraeni *et al.*, 2020) menyatakan bahwa *ecoprint* merupakan suatu teknik penciptaan pola-pola alami pada kain berwarna putih melalui pemanfaatan pewarna alami yang berasal dari daun atau bunga. Kondisi pasar dunia butuh sentuhan lokal dan internasional agar menambah ragam dan warna pakaian seperti *ecoprint*. Keunikan dalam batik dengan teknik *ecoprint* adalah penggunaan bahan yang alami tanpa abahan sintesis sehingga aman untuk lingkungan (Asmara, 2020; Hikmah & Retnasari, 2021).

Saat ini para produsen fashion kurang memadukan antara kearifan lokal dan gaya anak muda sehingga perlu adanya pengetahuan fashion lokal dengan perpaduan unsur etnik misalnya melalui *ecoprint* nusantara. Hal tersebut menjadi penting karena kalangan generasi muda khususnya pelajar belum banyak yang memahami tentang pentingnya menjaga kelestarian budaya dan menggunakan fashion bernuansa *ecoprint*. Kajian oleh (Susanto *et al.*, 2021) memaparkan bahwa pengenalan *ecoprint* kepada siswa bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang *ecoprint* dan keterampilan bagi siswa dalam mengembangkan potensi lokal melalui bahan alam atau tanaman yang ada di sekitar sekolah. Perlu adanya sosialisasi fashion *ecoprint* di kalangan siswa sehingga dapat mengenalkan manfaat dan memberdayakan potensi daerahnya masing-masing (Lestariningsih *et al.*, 2023; Limatahu *et al.*, 2023), namun demikian belum semua siswa memahami tentang pembuatan, fungsi, menggunakan produk hasil *ecoprint*, baik di Indonesia sendiri maupun di luar negeri. Untuk itu, diperlukan upaya pengenalan produk *ecoprint* berciri khas nusantara kepada generasi muda baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Berdasarkan temuan permasalahan tersebut telah dilakukan inisiasi program pengenalan *ecoprint* di luar negeri, salah satunya adalah siswa di Shankom Islam Wittaya School Thailand yang sama sekali belum mengenal *ecoprint* nusantara. Sosialisasi ini dipandang perlu sebagai strategi pengenalan budaya dan kekayaan alam Indonesia melalui *ecoprint* nusantara kepada siswa di Shankom Islam Wittaya School Thailand. Harapannya *ecoprint* nusantara dapat dikenal luas dan digunakan sebagai basis pakaian bertaraf internasional sesuai dengan kebutuhan dan permintaan. *Ecoprint* merupakan teknik mencetak dan mewarnai yang dilakukan dengan cara memanfaatkan bahan alam, seperti dedaunan, bunga, batang, dan ranting (Asmara, 2020; Limatahu *et al.*, 2023). Pelatihan internasional ini hadir dari pemikiran banyaknya pengguna fashion yang menginginkan gaya yang *trendy, up to date, dan modern*.

Karya *ecoprint* ini telah diproduksi oleh Rashiqa Hijab Universitas Muhammadiyah Purworejo hadir sebagai bagian dari industri kreatif. Dengan motif bahan dasar memanfaatkan beragam motif yang belum banyak dimanfaatkan sebagai pakaian sehingga perlu dimunculkan beragam kreasi fashion sesuai perkembangan tren busana. Rashiqa Hijab yang berlokasi di Jl. Wonosobo-Purworejo km. 15 Redin, kecamatan Gebang, provinsi Jawa Tengah. Lokasi yang strategis dimana berada di jalan propinsi menjadikan Rashiqa hijab mudah dikenal, dicari, dikunjungi oleh wisatawan domestik. Selain itu, merupakan jalur alternatif menuju tempat wisata seperti Candi Borobudur, bandara YIA (*Yogyakarta International Airport*). Berdasarkan paparan analisis situasi di atas, dapat diketahui adanya beberapa kebutuhan fashion lokal bertaraf internasional bagi siswa Shankom Islam Wittaya School Thailand. Kebutuhan fashion siswa tersebut, antara lain: (1) budaya fashion lokal berbasis nusantara, (2) pengetahuan tentang materi *ecoprint* nusantara, (3) fashion kekinian berbasis lokal bertaraf internasional (4) wawasan cara membuat *ecoprint* nusantara.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode penjelasan, diskusi, dan praktik. Pada metode penjelasan dan diskusi tersebut diadakan sosialisasi pembuatan *ecoprint* yang dilaksanakan pada tanggal 5-6 Februari 2024, yang diikuti oleh 50 siswa dari *Shankom Islam Wittaya School Thailand*. Sosialisasi tersebut menyampaikan materi tentang pengenalan varian daun di Indonesia yang dapat digunakan untuk motif *ecoprint*, dilanjutkan dengan penjelasan langkah-langkah pembuatan *ecoprint* serta praktik pemakaian produk *ecoprint*. Kegiatan tersebut dilakukan agar para siswa dapat memahami varian daun yang bisa dijadikan motif *ecoprint* yang tersedia di Indonesia dan mencari varian yang sama di Thailand, harapannya siswa mampu membuat *ecoprint* sebagai kostum yang casual dan bertaraf internasional. Pada metode praktik tim pengabdian dan mitra mempraktikkan cara membuat *ecoprint*. Tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari dosen dan mahasiswa dalam wadah Rashiqa Hijab yang dikelola oleh 4 (empat) orang, yaitu Afinatul Karomah, Endah Nurhidayah (Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa), Rasmini (Program Studi Pendidikan Ekonomi), dan Tri Hartina (Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris) dan Dr. Umi Faizah, M.Pd., selaku reviewer internal P2MW 2023. Produk inilah yang digunakan sebagai contoh produk *ecoprint* di *Shankom Islam Wittaya School Thailand*. Dengan sosialisasi tersebut secara langsung seni dan budaya di Indonesia telah diperkenalkan agar mereka lebih paham tentang batik *ecoprint* sebagai bagian dari khasanah budaya Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sosialisasi Fashion *Ecoprint*

Kegiatan sosialisasi fashion *ecoprint* nusantara tim menjelaskan tentang proses ragam motif *ecoprint* yang memanfaatkan hasil alam sekitar kabupaten Purworejo khususnya dan Indonesia pada umumnya. Fashion *ecoprint* dengan motif hasil alam itu memiliki nilai jual yang relatif tinggi, hal ini didukung fakta sebanyak 70% produsen kain hijab dan pakaian menggunakan pewarna sintesis, dimana residu yang dihasilkan mempengaruhi lingkungan yang telah menjadi perhatian dalam beberapa beberapa tahun belakangan ini (Asmara, 2020; Hikmah & Retnasari, 2021). Contoh fashion dan hijab *ecoprint* mampu menjadi alternatif untuk menjadi pakaian dan hijab yang modern dengan bahan yang ramah lingkungan. Fashion dan hijab produksi Rashiqa karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo menjadi contoh *ecoprint* nusantara untuk siswa *Shankom Islam Wittaya School Thailand*.

Hijab produksi Rashiqa dirintis karena ada peluang yang menjanjikan bagi konsumen segmen wanita yang muda, dinamis, energik, dan selalu ingin tampil fresh. Karakteristik calon konsumen dari Rashiqa hijab adalah wanita muda muslimah, baik pelajar, mahasiswi, ataupun pekerja di kota besar. Produk-produk yang dihasilkan dari industri kreatif dari *ecoprint* adalah produk barang berupa hijab memanfaatkan bahan hasil alam seperti daun, ranting, dan akar dengan proses *ecoprint* (Saraswati, 2019). Tim menjelaskan bahwa dalam memproduksi hijab mampu menjadi industri kreatif yang ramah lingkungan. Berbeda dengan produsen hijab lain yang masih menggunakan pewarna sintesis yang mencemari lingkungan. Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat motif mudah didapatkan, bahkan di lingkungan tempat produksi. Dengan menggunakan teknik *ecoprint* terbukti efektif mengurangi plagiasi desain dibandingkan dengan desain yang dibuat secara digital. Produk yang dibawa dapat dilihat dan dicoba oleh beberapa siswa, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Produk *Ecoprint* Nusantara

3.2. Pengenalan dan Praktik Pembuatan *Ecoprint*

Produk yang dihasilkan dari industri kreatif Rashiqa Universitas Muhammadiyah Purworejo adalah produk barang berupa fashion dan hijab memanfaatkan bahan hasil alam seperti daun, ranting, dan akar dengan proses *ecoprint*. Rashiqa dalam memproduksi hijab mampu menjadi industri kreatif yang ramah lingkungan. Berbeda dengan produsen hijab lain yang masih menggunakan pewarna sintesis yang mencemari lingkungan. Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat motif mudah didapatkan, bahkan di lingkungan tempat produksi. Dengan menggunakan teknik *ecoprint* terbukti efektif mengurangi plagiasi desain dibandingkan dengan desain yang dibuat secara digital (Iftitah *et al.*, 2023; Simanungkalit & Syamwil, 2020).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi beberapa tahapan pelaksanaan berupa pendahuluan dan perkenalan, selanjutnya memberikan materi tentang langkah-langkah membuat *ecoprint* nusantara dari contoh produk Rashiqa hijab yang sudah dibawa, dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan dan *ice breaking* serta pemberian hadiah. Siswa diberikan pemahaman tentang perlunya kompetensi fashion *ecoprint* di kalangan remaja milenial, tetapi tetap syar'i berbasis lokal dan bertaraf internasional. Kegiatan sosialisasi dan peragaan busana dengan *ecoprint* dapat ditunjukkan pada Gambar 2.

Terdapat urgensi dari para siswa di Shankom Islam Wittaya School Thailand tentang *ecoprint* sehingga sekolah bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Purworejo menyelenggarakan kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* yang dilanjutkan dengan peragaan fashion dengan *ecoprint*. Tim pengabdian masyarakat tergerak untuk menyampaikan pelatihan membuat fashion *ecoprint* guna memberikan wawasan tentang tren fashion berbasis alam secara terstruktur, terukur, dan komprehensif. Berdasarkan observasi selama proses kegiatan berlangsung, nampak siswa di Shankom Islam Wittaya School Thailand memberikan respon yang baik dan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap kegiatan pelatihan pembuatan fashion *ecoprint* nusantara yang ditandai dengan interaksi, tanya jawab, serta respon saat diberikan informasi, pengarahan, dan contoh produk *ecoprint* tersebut. Kegiatan ini diikuti oleh sebagian siswa Shankom Islam Wittaya School Thailand secara perwakilan dengan antusias (Gambar 3).



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi *Ecoprint* Nusantara



Gambar 3. Antusiasme Peserta Kegiatan Sosialisasi *Ecoprint*

Dalam kegiatan tersebut siswa didedukasi tentang pentingnya fashion lokal berbasis internasional. Terlebih pakaian tersebut mengedepankan model kekinian dan modern. Siswa dikenalkan proses produksi yang menarik, baik berupa kegiatan ceramah dan simulasi (praktik secara langsung bergiliran kemudian diberi apresiasi. Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang efektif untuk memperkenalkan pembelajaran seni fashion lokal bertaraf internasional. Hasil dan capaian ini sejalan dengan (Iftitah *et al.*, 2023) kegiatan serupa dengan memanfaatkan ragam tumbuhan di lingkungan sekitar rumah seperti daun singkong. Selain itu, (Susanto *et al.*, 2021) mengemukakan pentingnya edukasi peserta didik dan melatih keterampilan melalui *ecoprint*. Dalam bidang ekonomi, *ecoprint* dapat menghasilkan pemasukan bagi warga masyarakat jika dikelola dengan baik (Hikmah & Retnasari, 2021) dan menjadi peluang usaha yang ramah lingkungan.

Praktik menarasikan pembuatan *ecoprint* dengan menyebutkan nama-nama daun yang digunakan dalam produk menjadi tagihan dalam kegiatan ini. Siswa mampu menceritakan kembali langkah-langkah membuat kain dari pewarna alami yakni dedaunan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal. Keefektifan dari kegiatan ini adalah siswa mampu mengenal teknologi *ecoprint* yang ada di nusantara secara komprehensif untuk diterapkan di Thailand sebagai tren fashion lokal bertaraf internasional. Untuk jenis daun sebagai motif kain, siswa banyak menemukan tipe daun yang sama di Thailand dengan yang ada di Indonesia.

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi fashion *ecoprint* nusantara telah terselenggara dengan baik atas kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan Shankom Islam Wittaya School Thailand. Fokus dan tujuan kegiatan yaitu proses motif *ecoprint* yang memanfaatkan hasil alam sekitar Purworejo khususnya dan Indonesia pada umumnya telah memberikan gambaran nyata dan pemahaman siswa tentang ragam dan corak yang dapat digunakan/dimanfaatkan dalam pembuatan *ecoprint*, yang diharapkan dapat memiliki nilai jual tinggi dan bernilai ekonomi. Pada kegiatan praktik yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dan siswa dapat menarasikan proses pembuatan *ecoprint* dan menyebutkan kembali nama-nama daun yang digunakan pada produk tersebut. Selanjutnya siswa mampu menceritakan kembali langkah-langkah membuat kain dari pewarna alami yakni dedaunan yang ada di Thailand seperti yang ada di Indonesia. Dengan capaian ini, maka kegiatan serupa dapat dilakukan di tempat yang berbeda dengan motif dan corak yang berbeda pula disesuaikan dengan kearifan lokal dan ragam hayati dilingkungan masing-masing.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih diucapkan kepada mitra kegiatan yaitu kepala sekolah, guru dan siswa Shankom Islam Wittaya School Thailand.

Daftar Pustaka

- Asmara, D. A. (2020). Penerapan teknik ecoprint pada dedaunan menjadi produk bernilai jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1). <http://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44478>
- Iftitah, N., Sutrisno, W., Maskuri, A., & Prabaswari, A. D. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Daun Singkong Menjadi Bahan Ecoprint. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 4(1), 19–25.
- Lestariningsih, S. P., Mangurai, S. U. N. M., & Munadian, M. (2023). Pemanfaatan Tanaman Mangrove sebagai Bahan Ecoprint di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 115–124.
- Limatahu, I., Roini, C., & Limatahu, N. A. (2023). Ecoprint batik training for biology and craft teachers using local materials from Ternate Island. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(2), 309–320.
- Nuraeni, S., Wahab, D. F., Latif, N., & Armidha, N. (2020). Eksplorasi Pewarna Dan Motif Alam Pada Kain Sutera Dari Vegetasi Hutan: Exploration Of Natural Colors And Motives On Silk Of Forest Vegetation. *Perennial*, 16(2), 53–58.
- Simanungkalit, Y. S., & Syamwil, R. (2020). Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (*Rosa Sp.*) Pada Kain Katun. *Fashion and Fashion Education Journal*, 9(2), 90–98.
- Sintawati, D. A., Sadono, P. F., Masitha, Y., Kholifah, I., Nabilah, Z. J., Alifiah, M. D., & Susana, Y. (2023). Strategi Memajukan UMKM Batik Semarangan dengan Pewarnaan Alami yang Ramah Lingkungan Sebagai Kearifan Lokal Kota Semarang. *Jurnal Implementasi*, 3(1), 79–86.
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 111–117.